

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

1. Struktur materi pembelajaran bermuatan literasi finansial pada Buku Teks IPAS kelas IV terdapat pada BAB 7: “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?” pada Topik A: Aku dan Kebutuhanku dengan topik materi kebutuhan dan keinginan, dan pada Topik B: Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku? dengan topik materi nilai mata uang dan fungsinya, sedangkan pada Buku Teks IPAS kelas V terdapat pada BAB 7: “Daerahku Kebangganku” pada Topik B: “Kondisi Perekonomian di Daerahku” dengan topik materi aktivitas ekonomi. Setiap topik pada kedua jenjang tersebut tersusun secara sistematis dan memuat ruang lingkup materi yang saling berkesinambungan. Seluruh ruang lingkup materi memenuhi kelayakan isi berupa sesuai dengan kebenaran dari segi keilmuan, kurikulum, perkembangan ilmu dan teknologi, keterkaitan dengan konteks siswa, serta kesatupaduan antarbagian isi buku.
2. Hasil analisis kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator literasi finansial pada buku teks IPAS kelas IV dan V menunjukkan capaian yang bervariasi antar-aspek, dengan kecenderungan dominan pada aspek Uang dan Transaksi serta Merencanakan dan Mengelola Keuangan, sedangkan aspek Risiko dan Penghargaan serta Lanskap Keuangan relatif terbatas. Ditinjau dari domain indikator, ranah pengetahuan tampak paling menonjol dibandingkan ranah sikap dan keterampilan yang cenderung merata. Pola ini menunjukkan bahwa materi pada kedua kelas lebih terfokus pada pemahaman konsep dasar literasi finansial, sementara ranah sikap dan keterampilan hadir namun dalam porsi yang lebih sederhana.
3. Struktur kegiatan pembelajaran bermuatan literasi finansial pada buku teks IPAS Sekolah Dasar, baik kelas IV topik “Aku dan Kebutuhanku” maupun kelas V topik “Kondisi Perekonomian di Daerahku”, tersaji mengikuti enam aspek standar proses yang mencakup kegiatan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberi ruang prakarsa siswa. Kegiatan yang disajikan memadukan aktivitas individu, kelompok, dan refleksi

berbasis pengalaman nyata siswa, seperti simulasi barter, pengamatan lingkungan, diskusi kontekstual, dan pembuatan narasi sederhana mengenai aktivitas ekonomi. Variasi bentuk kegiatan tersebut mencerminkan penyusunan pembelajaran yang terstruktur dari pengenalan konsep hingga penguatan pemahaman melalui pengayaan, sehingga mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami konsep literasi finansial.

4. Analisis kesesuaian kegiatan pembelajaran bermuatan literasi finansial pada buku teks IPAS menunjukkan variasi capaian antarpendekatan di kelas IV dan V. Kedua kelas sama-sama menonjol pada pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan inkuiri, yang memperlihatkan keterhubungan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sebaliknya, capaian terendah tampak pada pendekatan pemecahan masalah melalui penelitian dan proyek siswa, sedangkan pedagogi langsung serta diskusi kritis berada pada posisi menengah dan relatif seimbang di kedua kelas. Pola ini menggambarkan kecenderungan dominasi kegiatan yang bersifat aplikatif dan kontekstual dibandingkan kegiatan berbasis proyek.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait sebagai masukan konstruktif.

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran tambahan yang melengkapi buku teks, khususnya untuk mengakomodasi indikator literasi finansial yang belum muncul secara eksplisit dalam materi pembelajaran khususnya pada aspek Risiko dan Penghargaan dan aspek Lanskap Keuangan, sedangkan dalam kegiatan pembelajaran khusus pada indikator kegiatan pemecahan masalah melalui penelitian dan proyek siswa.
 - b. Guru disarankan memanfaatkan temuan analisis ini sebagai acuan untuk memperkaya strategi pembelajaran, misalnya dengan menambahkan aktivitas pemecahan masalah melalui penelitian dan proyek siswa.

- c. Guru dapat menjadikan hasil analisis ini sebagai referensi dalam merancang pembelajaran yang lebih seimbang antar-aspek literasi finansial, sehingga pemahaman siswa mencakup seluruh dimensi uang dan transaksi, perencanaan keuangan, risiko dan penghargaan, serta lanskap keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lanjutan dengan cakupan buku teks dan jenjang kelas yang lebih luas untuk melihat konsistensi pola literasi finansial dalam kurikulum.
 - b. Penelitian berikutnya dapat memadukan analisis dokumen dengan data empiris, seperti wawancara guru atau observasi proses pembelajaran, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi literasi finansial.
 - c. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas fokus ke pengembangan bahan ajar atau perangkat evaluasi berbasis indikator literasi finansial sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian ini.
 - d. Penelitian mendatang dapat menindaklanjuti aspek keterbacaan buku teks dengan menggunakan metode grafik Fry, untuk menilai tingkat kesesuaian bahasa dan struktur teks dengan kemampuan membaca peserta didik pada jenjang sekolah dasar.